

Menanamkan pendidikan karakter oleh keluarga sebagai pendidik pertama

Nadya Mustaqhfiroh Mawardi

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: deyamawardi@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan karakter, anak usia dini, keluarga, pola asuh, perkembangan

Keywords:

Character education, early childhood, family, parenting, child development

ABSTRAK

Anak usia dini adalah individu pada rentang usia 0-6 tahun, yang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan secara sangat pesat. Sehingga pada masa inilah mereka diberi stimulasi yang tepat dari lingkungan sekitarnya. Keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama yang membentuk karakter anak agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dengan cara memberi keteladanan, komunikasi dan pembiasaan positif. Lingkungan keluarga yang aman, nyaman dan penuh kasih sayang dapat mendukung perkembangan setiap aspeknya. Tantangan yang dihadapi orang tua pada masa digital ini adalah penggunaan gadget yang berlebihan dan kurangnya interaksi

secara langsung antara orang tua dan anak, sehingga perlu bimbingan dan pengawasan yang melibatkan komunikasi aktif. Pola pengasuhan otoritatif, memberi penghargaan dan sanksi, serta bekerja sama dengan pihak sekolah juga dapat menjadi solusi yang dapat dilakukan oleh orang tua. Dengan demikian, pembentukan karakter anak dapat memberi manfaat pada pengolahan emosi, kedisiplinan dan kemampuan interaksi pada anak dimasa yang akan mendatang. Dapat disimpulkan bahwa karakter anak ditentukan oleh kualitas interaksi dan pengasuhan yang diberikan keluarga, serta keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan penuh kasih sayang.

ABSTRACT

Early childhood refers to individuals between the ages of 0-6 years old who experience rapid growth and development. Therefore, it is during this period that they receive appropriate stimulation from their surroundings. The family is the primary and first environment that shapes a child's character, leading to noble character, through role models, communication, and positive habits. A safe, comfortable, and loving family environment can support the development of every aspect of a child. Challenges faced by parents in this digital age include excessive gadget use and a lack of direct interaction between parents and children, necessitating guidance and supervision involving active communication. Authoritative parenting styles, the provision of rewards and sanctions, and collaboration with the school can also be solutions that parents can implement. Thus, character formation in children can benefit emotional development, discipline, and interaction skills in the future. It can be concluded that a child's character is determined by the quality of interaction and care provided by the family, as well as the success in creating a safe, comfortable, and loving environment.

Pendahuluan

Anak adalah anugrah Allah Swt. yang harus kita syukuri kehadirannya. Tentunya semua orang tua mengharapkan anak yang sholih, sholihah dan taat kepada perintah



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Allah dan orang tua (Hyoscyamina, 2011). Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, yang biasanya disebut dengan masa golden age, rentang usia anak usia dini yaitu pada usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak menerima rangsangan dan stimulasi yang ada di lingkungan sekitarnya (Nasution & Situmorang, 2025).

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk nilai moral, sikap, dan perilaku anak sejak tahap perkembangan awal (Mulyani et al., 2024). Selain itu lingkungan sekitar memiliki peran yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa golden age, pada masa ini anak akan menirukan semua perilaku yang mereka lihat. Oleh karena itu, sebagai keluarga atau orang tua, sebaiknya memberikan pemahaman bahwa perilaku tersebut baik untuk di tiru atau tidak. keluarga merupakan salah satu pilar dalam tripusat pendidikan. Pada lingkungan keluarga, dapat menentukan baik buruknya karakter agar terbentuk sikap, etika serta moral seorang anak. Pengaruh yang diberikan pada lingkungan keluarga memiliki dampak yang sangat besar, karena pada lingkungan keluarga dapat membentuk pondasi kepribadian anak (Maemunah, 2023)

Keluarga memiliki peran besar dalam perkembangan individu, beberapa unsur yang perlu dikembangkan adalah intelektualitas (kemampuan berpikir dan memahami) pada aspek kebudayaan, moral dan keagamaan, kemandirian serta orientasi pada produktivitas dan prestasi. Jika unsur tersebut berkembang dengan baik maka dapat memecahkan masalah, bersaing dengan baik, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memiliki etika yang baik, serta keluarga merupakan hubungan sosial yang paling kecil, maka dari itu harus memiliki peranan penting untuk membimbing anak menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitar, jika hal ini dapat terpenuhi maka hubungan harmonis dengan orang sekitar dan tidak monoton, Dan setiap keluarga akan memiliki peran yang mengontrol, mengkoordinasi, serta memelihara keberlangsungan hidup berkeluarga (Putri, 2021).

Keluarga tanpa kekerasan adalah solusi yang sangat efektif untuk membentuk kepribadian dan watak anak dengan baik dan tentunya akan berbeda dengan anak yang dibimbing dengan kekerasan. Hal ini akan menunjukkan perbedaan pada pendidikan selanjutnya, seperti dalam hal prestasi yang akan diraih anak tersebut. Oleh karena itu, diharapkan pada orang tua untuk menyadari hal ini dan mendidik anaknya dengan penuh cinta dan kasih sayang untuk menunjang keberhasilan anak (Hyoscyamina, 2011). Montessori berpendapat dan di dukung oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu suasana pendidikan yang tepat adalah asih (mengasahi), asah (melatih) dan asuh (membimbing). Anak akan tumbuh dengan baik jika mendapat kasih sayang dan bimbingan yang baik dan harmonis (Sutrisno et al., 2021). Orang tua harus membuat lingkungan keluarga yang aman, damai dan penuh kasih sayang. Serta selalu mengawasi tumbuh kembang anak dengan menyesuaikan peran ayah dan ibu. Karena yang berperan pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini bukan ibu saja, namun ayah juga sangat penting seperti menemani dan memahami anak (Elvira & Santoso, 2022). Kehadiran ayah bukan hanya memenuhi kebutuhan materi saja, jika ayah dan ibu bekerja sama untuk membimbing anak, mereka akan merasa lebih percaya diri, dihargai dan memiliki keluarga yang harmonis.

Pembahasan

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dari berbagai aspek, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar tumbuh kembangnya maksimal. Stimulasi ini bisa didapatkan dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah (Maulana et al., 2018). Anak merupakan individu yang unik karena memiliki pengalaman yang terbatas dan belum mengetahui banyak sejarah masalah. Maka dari itulah pentingnya peran orang tua untuk membimbing dan mendidik anaknya.

Pendidikan anak usia dini adalah dasar utama untuk tumbuh kembang kepribadian anak dalam semua aspek perkembangan anak usia dini, pada masa ini sangat baik untuk mereka menerima pendidikan dengan maksimal agar tumbuh kembang selanjutnya dapat menjadi lebih baik (Azwarna & Mayar, 2019). Menurut Megawangi (2008) Pendidikan karakter adalah usaha untuk membentuk kebiasaan yang baik sehingga dapat mengukir sifat anak sejak dini. Tuhan memberikan petunjuk melalui Nabi dan Rasul agar manusia senantiasa berperilaku sesuai dengan yang diinginkan Tuhan (Rohmah, 2018). Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk pola pikir dan kebiasaan mereka. Mereka mempunyai karakteristik diantara lain egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mudah terpengaruh oleh orang lain. Oleh karena itu, karakteristik tersebut menjadikan anak terbentuk oleh stimulasi yang diberikan orang tua. Anak akan tumbuh dengan baik jika mendapat kasih sayang serta bimbingan yang harmonis.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan pada pendidikan karakter. Orang tua memegang peranan penting dalam membentuk sistem interaksi yang inti dan berlangsung lama ditandai dengan hubungan yang penuh kasih sayang (Lubis et al., 2022). Dan yang menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anak usia dini pada era digital adalah penggunaan gadget. Biasanya terdapat konten negatif pada sosial media yang tidak seharusnya dilihat oleh anak usia dini, seperti kekerasan, pornografi, hoaks dan ujaran kebencian yang dapat berdampak buruk pada anak usia dini, mereka dapat meniru tindakan sesuai apa yang dilihatnya. Maka dari itu orang tua perlu mengawasi dan membatasi waktu mereka bermain gadget. Aktivitas pengganti lainnya yang dapat dilakukan adalah bermain puzzle interaktif, eksplorasi buku bergambar dengan narasi dan bermain sensory play yang melibatkan komunikasi antara anak dan lingkungan sekitar (Inayah & Mukhlis, 2025). Hal lain yang juga menjadi tantangan bagi orang tua yaitu kurangnya waktu bersama dengan anak. Maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan membangun kebersamaan antara keluarga dan anak, seperti mengajak anak berolahraga, membacakan buku cerita, membantu mengerjakan pr, berpartisipasi ketika anak ada acara di sekolah, memasak bersama dan berlibur (Damayanti & Elvira, 2024). Hal kecil yang orang tua lakukan dapat mendorong perkembangan kecerdasan emosional dan kepercayaan diri anak.

Strategi yang Dapat Dilakukan Orang Tua

Berikut ini beberapa strategi yang dapat membantu orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini :

1. Keteladanan : Anak lebih suka menonton televisi daripada belajar, yang menjadikan anak meniru perilaku atau ucapan yang dilihatnya. Anak cenderung meniru perilaku orang tua (Amalia et al., 2023). Jadi orang tua harus menjadi teladan yang baik dengan memiliki sifat yang jujur, disiplin, dan sopan santun agar anak dapat meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Sebaliknya, jika orang tua memiliki sifat pemarah, egois dan suka berbohong maka anak juga akan berperilaku seperti demikian.
2. Komunikasi secara aktif : mengajak anak untuk berbincang, bercerita mendengarkan pendapatnya, sesekali juga memberi nasihat. Komunikasi secara dua arah akan membuat anak merasa didengarkan dan mereka lebih mudah menerima yang diajarkan oleh orang tuanya.
3. Pembiasaan positif : membiasakan anak untuk berdo'a dan perilaku santun akan membuat anak memiliki jiwa spiritual yang tinggi dan akan dilakukan hingga dewasa.
4. Pola asuh otoritatif : orang tua memberikan kesempatan untuk bebas tetapi disertai bimbingannya, memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapatnya, memberi aturan dengan tegas dan penuh kasih sayang (Lubis et al., 2022). Pola asuh ini dapat diimplentasikan dalam kehidupan sehari-hari karena anak tidak merasa tertekan sehingga mereka juga akan menaati aturan yang dibuat, jadi orang tua tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga sebagai sahabat.
5. Memberi apresiasi dan sanksi : memberi apresiasi ketika anak mencapai keberhasilan, tidak harus berupa materi atau barang mahal tetapi dengan validasi dan kata selamat. Serta memberi sanksi ketika mereka melakukan hal yang kurang tepat agar mereka bisa membedakan antara yang baik dan jelek, yang benar dan salah.
6. Kerjasama dengan sekolah : komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk mengetahui perkembangan, kondisi dan mengontrol kemampuan anak, sebaiknya orang tua mengajarkan kembali yang telah diajarkan oleh guru di sekolah agar pengetahuan yang didapat oleh anak dapat lebih tertanam.

Dampak dan Manfaat

Dampak positif atas pendidikan karakter yang diajarkan pada lingkungan keluarga anatara lain,

1. Secara psikologis anak memiliki kontrol emosi, percaya diri dan memiliki empati yang tinggi (Rohmah, 2018). Berbeda dengan anak yang dibimbing tanpa diberi kesempatan bercerita dan menyampaikan pendapat akan lebih memilih diam, takut tidak didengarkan dan tertekan.

2. Pada lingkungan sosial, anak akan mampu menjalin interaksi dan komunikasi dengan orang sekitarnya secara sopan dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi (Nasution & Situmorang, 2025). Jika anak demikian orang lain akan senang bergaul dengan anak sehingga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.
3. Karakter yang disiplin dan tanggung jawab sangat berpengaruh pada prestasi akademik anak. Anak akan terbiasa untuk menghargai waktu dan memiliki kesadaran atas sesuatu yang sudah menjadi tanggung jawabnya.
4. Pembiasaan terhadap nilai spiritual untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan taat agama

Studi menunjukkan bahwa anak yang dibimbing dengan pola asuh otoritatif akan menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, memiliki kontrol diri dan berprestasi di sekolah (Lubis et al., 2022). Megawangi (2009) menyatakan sumber daya manusia yang berkarakter dapat diwujudkan melalui pengasuhan yang positif dan hal tersebut penting dilakukan sejak anak berusia prasekolah secara terus menerus, agar karakter yang positif tertanam dalam setiap pikiran, perasaan, dan tindakan anak sejak dini serta memberikan dampak panjang bagi kehidupan anak (Irzalinda et al., 2019). Manfaat pendidikan karakter akan lebih terlihat saat anak menginjak usia remaja atau dewasa karena anak sudah memulai kehidupan sendiri dan mampu mengambil keputusan penting.

Kesimpulan dan Saran

Karakter perlu dibentuk mulai anak usia dini, karena pada masa ini merupakan masa kritis bagi anak untuk memperhatikan serta menirukan apa yang mereka lihat pada lingkungan sekitar, terutama pada lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter, karena karakter perlu dibentuk, dibangun, ditempa, dan dikembangkan serta dimantapkan. Dalam lingkungan keluarga anak dapat mengenal emosi, bersosialisasi serta pengenalan agama dan budaya. Lingkungan keluarga yang aman, damai dan hangat dapat membantu tumbuh kembang anak dengan maksimal, sehingga anak merasa percaya diri dan mampu bersosialisasi dengan orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga bukan hanya tempat tumbuh secara fisik, namun juga tempat anak membentuk kepribadian yang baik. Orang tua diharapkan selalu membimbing dan memberi kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi dunianya sendiri. Dengan bimbingan yang hangat dan penuh kasih sayang dapat menjadikan anak tumbuh dengan kepribadian yang beretika, mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Amalia, R., Alam, F. A., & Taufik. (2023). Peran Keluarga Dalam Membentuk Perilaku Anak. 10(1).
- Azwarna, & Mayar, F. (2019). Pembelajaran Seni Melalui Media Jerami Pada Anak Usia Dini. 3.
- Damayanti, E., & Elvira, M. (2024). Membangun Quality Time Orang Tua dengan Anak Usia 4-6 Tahun di Kota Malang. 1(1).

- Elvira, M., & Santoso, S. T. P. (2022). Edukasi Pengasuhan Anak melalui Keterlibatan Ayah di TK Islam Al Maarif Singosari. 2(3). <https://repository.uin-malang.ac.id/12019/>
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 10.
- Inayah, K. Z., & Mukhlis, A. (2025). Strategi Intervensi Dini Orang Tua untuk Anak Usia 3-4 Tahun dengan Keterlambatan Bicara (Speech Delay). 6(2). <https://repository.uin-malang.ac.id/24330/>
- Irzalinda, V., Sofia, A., & Anggraini, G. F. (2019). Hubungan Kualitas Lingkungan Keluarga Dengan Karakter Anak Usia Dini. 3(1).
- Lubis, J., Lestari, S., Khadijah, & Sintya. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini. 4(3).
- Maemunah, S. E. (2023). Peranan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Kp. Pasir Bengkulu. 4(2). <https://doi.org/10.55171/jaa.v4i2.1005>
- Maulana, A., Yunitasari, N., Hikmah, R. N., Rusmana, & Khomaeny, E. F. F. (2018). Bermain Ludo King Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. 2(2a).
- Mulyani, M., Iratna, D., Winarti, W., Pria Pandri, D., Yusuf, M., Nurprilinda, M., Solichah, N., Hertati Purba, T., Rifandi, A., & Yuniarni, D. (2024). Pendidikan karakter anak usia dini. <https://repository.uin-malang.ac.id/20156/>
- Nasution, D. U., & Situmorang, F. A. (2025). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. 6.
- Putri, W. (2021). Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Perspektif Islam. 1(1).
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). 4(1). <http://dx.doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>
- Sutrisno, A., Yudhistira, I., & Alfarisi, U. (2021). Pentingnya Pendidikan Anak di Usia Dini. 3-4.